

Modul

Pembekalan Guru SD/MI dalam Pengintegrasian Pendidikan dengan Kurikulum 2013 untuk SD Kelas Rendah (I-III)



MODUL

MATERI PEMBEKALAN GURU MI/SD DALAM PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN DENGAN KURIKULUM 2013 UNTUK SD KELAS RENDAH (I-III)



**DIREKTORAT KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
JAKARTA 2016**

Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mursid, S.Pd.I dan Drs. Baihi

Modul Pembekalan Guru SD/MI dalam Pengintegrasian Pendidikan dengan Kurikulum 2013 untuk SD Kelas Rendah (I-III)/ Fahrurrozi, .— Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016. xii, 38 hal. ; 21 x 14,8 cm.

ISBN : 978-602-1564-68-4

KEPENDUDUKAN- Modul Pembekalan Guru Madrasah

1. Judul
2. Seri

No klasifikasi

Modul Pembekalan Guru MA

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Darlis Darwis, SE, MM.
Penulis	: Mursid, S.Pd.I dan Drs. Baihi
Editor	: Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd.
Penyelarasan	: Sri Herlin, S.Si, M.Si Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	: Tim Penulis

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika

tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016
Or Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapaty

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan

yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016
Deputi Bidang Pengendalian Penduduk



Dr. Wendy Hartanto, MA

PENGANTAR PENULIS

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadiran Alloh S.W.T atas rahmat dan karuniaNya, materi pendidikan kependudukan sebagai bahan pembekalan kepada para guru MI/SD dapat terselesaikan. Materi ini merupakan salah satu materi pendidikan kependudukan yang dikembangkan oleh Direktorat kerjasama pendidikan kependudukan BKKBN tahun 2016.

Maksud disusunnya materi integrasi materi kependudukan dengan kurikulum 2013 untuk MI/SD kelas rendah (I-III), adalah agar materi pendidikan kependudukan dapat masuk menjadi salah satu materi dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) Guru.

Sehingga peserta diklat yang terdiri dari para Guru akan memiliki wawasan tentang persoalan kependudukan dan pada gilirannya akan menjadikan isu kependudukan sebagai salah satu bahan/contoh/soal dalam setiap mata pelajaran.

Tema yang di bahas pada materi ini merupakan isu aktual dari permasalahan kependudukan saat ini dan untuk beberapa tahun yang akan datang. Tema tersebut adalah;

1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk.
2. Penduduk usia muda.
3. Penduduk usia produktif.
4. Penduduk usia lanjut.
5. Urbanisasi dan perkembangan perkotaan.

Semoga materi pembekalan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam upaya memberikan wawasan kependudukan, sehingga isu-isu kependudukan dapat menjadi nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lombok barat, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Kepala BKKBN.....	iii
Kata Pengantar	vii
Pengantar Penulis.....	ix
Daftar Isi	xi
BAB I. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
BAB II. WAJAH KEPENDUDUKAN INDONESIA	3
BAB III. ISU KEPENDUDUKAN DI SEKITAR KITA, PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA.....	5
A. Jumlah penduduk semakin meningkat, permasalahan dan solusinya.....	5
B. Penduduk usia remaja, permasalahan dan solusinya	7
C. Penduduk usia produktif, permasalahan dan solusinya	8
D. Penduduk lanjut usia, permasalahan dan solusinya	9
E. Urbanisasi dan permasalahan perkotaan, permasalahan dan solusinya	10

BAB IV. PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS RENDAH MI/SD 15

A. Integrasi materi kependudukan dengan kurikulum 2013..... 15

B. Integrasi isu kependudukan kedalam kurikulum 2013..... 18

LAMPIRAN 22

BAB I

LATAR BELAKANG DAN TUJUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, diharapkan menjadi rancangan induk pembangunan dalam mewujudkan penduduk yang berkualitas, sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, menguasai IpTek, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin. Sesuai dengan apa yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 berbunyi; Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang.

Berkenaan dengan keterangan di atas, maka yang *melatar belakangi* pentingnya pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar *adalah pendidikan kependudukan merupakan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari situasi kependudukan di dalam keluarga, masyarakat, negara dan dunia.*

Pendidikan kependudukan mengembangkan kesadaran akan kependudukan dan hal itu mulai dengan memupuk pengetahuan faktual tentang dinamika kependudukan. Dengan pengetahuan yang cukup, maka akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan perilaku adaptif peserta didik berkaitan dengan dinamika kependudukan. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan sikap yang

tepat berkenaan dengan masalah-masalah kependudukan dan dapat mengembangkan tanggung jawab serta mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kelak ketika mereka dewasa.

Penyampaian materi pendidikan kependudukan ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, agar dalam diri peserta didik terbangun wawasan tentang kondisi sekitar kependudukan. Karakter positif diharapkan dapat terbentuk secara alami jika materi isu kependudukan ini disampaikan terintegrasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

B. Tujuan.

Tujuan di susunnya pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar adalah melalui pembekalan ini diharapkan ;

1. *Guru mengetahui isu kependudukan.*
2. *Guru memahami peserta didik perlu mengetahui isu kependudukan.*
3. *Guru mengetahui cara mengintegrasikan isu kependudukan kedalam pembelajaran K. 13.*

BAB II

WAJAH KEPENDUDUKAN INDONESIA

Saat ini Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Badan PBB di bidang kependudukan juga telah memprediksi bahwa Indonesia akan masuk kedalam lima Negara penyumbang pertambahan penduduk terbesar Dunia setelah India, Pakistan, Brazil dan Nigeria.

Kondisi kehidupan masyarakat di kota-kota besar di Indonesia sebenarnya tidak jauh beda dengan banyak Negara berkembang lain seperti India. Di kota Jakarta, setiap hari kita bisa menyaksikan kesenjangan sosial, kemacetan karena jumlah kendaraan tidak sebanding dengan ruas jalan yang tersedia dan kriminalitas semakin meningkat mengiringi meningkatnya jumlah pengangguran.

Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat akan membuat kita maupun Negara kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan yang sedemikian besar jumlahnya. Berikut mega tren persoalan kependudukan Indonesia saat ini dan masa mendatang yang harus menjadi perhatian kita semua sebagai generasi penerus bangsa.

Semakin banyak jumlah penduduk.

Besarnya penduduk akan meningkatkan kebutuhan energi, makanan dan air, yang tanpa upaya teknologi akan berarti terjadi pengurasan besar-besaran terhadap sumber daya alam. Karena itu,

pertumbuhan penduduk tetap harus di kelola dengan baik agar tidak menjadi beban sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan.

Besarnya proporsi penduduk usia muda dan usia produktif.

Kondisi ini berdampak pada menurunnya angka ketergantungan (dependensi rasio) yang di sebut sebagai bonus demografi yang terus meningkat. Indonesia harus melakukan investasi secara efektif dan efisien dalam SDM, terutama kelompok usia muda jika tidak ingin kesempatan ini berubah menjadi bencana.

Penduduk Indonesia menua.

Seperti halnya dengan mega tren dunia, penduduk Indonesia pun sedang dalam proses menua. Jumlah dan persentase penduduk lansia di Indonesia telah dan akan terus meningkat. Bedanya, para lansia di negara maju hidup di tengah prasarana negara maju dengan tunjangan pendapatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang terjadi di negara berkembang.

Meningkatnya mobilitas penduduk.

Perkembangan transportasi, aktivitas ekonomi dan perdagangan, serta kepemilikan mobil pribadi memungkinkan terjadinya mobilisasi penduduk dari berbagai tempat di Indonesia. Proses urbanisasi yang semakin pesat memberikan dampak bahwa semakin besar jumlah penduduk yang tinggal di kota akan mempengaruhi.

BAB III

ISU KEPENDUDUKAN DI SEKITAR KITA, PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA

Untuk memahami dan mencermati keadaan di sekitar kita, yang berkaitan dengan kependudukan, maka ada 5 isu kependudukan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah;

A. Jumlah penduduk semakin meningkat, permasalahan dan solusinya.

Penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun 2010 sejumlah 237 juta, tahun 2025 sejumlah 270 juta dan di tahun 2050 berkisar menjadi 309 juta (proyeksi BPS). Berdasarkan proyeksi UN, penduduk Indonesia di tahun 2050 masih menjadi penyumbang terbesar keenam setelah Cina, India, Nigeria, Amerika dan Pakistan.

Jumlah penduduk yang terus meningkat dan tidak terkendali akan mempengaruhi beberapa hal, seperti;

- Pemukiman semakin padat, karena tekanan penduduk dan lingkungan yang menyebabkan berkurangnya lahan pertanian dan rusaknya lingkungan akibat pemukiman yang semakin padat dan perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan.
- Kemacetan di mana-mana, karena volume kendaraan semakin meningkat karena semakin banyaknya penduduk, akibatnya terjadi kemacetan.

- Antrian semakin panjang, karena penambahan penduduk menyebabkan antrean untuk keperluan tertentu semakin panjang.
- Area bermain semakin kurang, karena anak-anak kekurangan lahan untuk bermain.
- Kekurangan pangan, karena penambahan dan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan kekurangan pangan.

Peran Guru sangat diharapkan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik akibat pertumbuhan penduduk yang tak terkendali dan menanamkan dalam pikiran peserta didik, bahwa keluarga kecil, bahagia dan sejahtera menjadi solusi untuk ikut serta mengendalikan jumlah penduduk. Baik dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang keluarga dengan jumlah anak dua dan keluarga yang jumlah anaknya banyak, tentu dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.

Untuk peserta didik MI/SD, masalah kependudukan tentang keluarga kecil, bahagia sejahtera dapat di sampaikan melalui cerita, dongeng dan media lainnya. Kegiatan lainnya, setiap peserta didik bisa di berikan kesempatan untuk bercerita mengenai keluarganya. Dengan demikian, guru bisa melihat sisi mana dalam masalah kependudukan yang bisa di sampaikan kepada peserta didik. Harapannya, di kemudian hari mereka dapat menjadi bagian dari keluarga dua anak yang bahagia dan sejahtera. Pengendalian jumlah dapat di lakukan dengan merencanakan keluarga sejak remaja dengan cara menikah di usia yang tepat, mengikuti program KB setelah menikah, merencanakan jumlah anak, dan memiliki tabungan sejak dini untuk persiapan masa depan.

B. Penduduk usia remaja, permasalahan dan solusinya.

Remaja menurut BKKBN adalah remaja atau remaja yang berusia 10-19 tahun sedangkan menurut WHO 15-24 tahun.

Jumlah remaja di Indonesia berdasarkan hasil proyeksi penduduk dari tahun 2010 – 2050 adalah;

TABEL JUMLAH REMAJA INDONESIA TAHUN 2010-2050.

TAHUN	JUMLAH REMAJA
2010	43.551.815
2015	44.874.142
2020	46.236.619
2025	47.640.643
2030	49.061.153
2035	50.481.843
2040	51.902.533
2045	53.323.223
2050	54.743.913

Penduduk usia remaja merupakan modal pembangunan sebagai sumber daya manusia, dengan ketentuan remaja tersebut memiliki karakter seperti; Religius, sehat, cerdas dan produktif.

Permasalahan yang kerap di hadapi remaja adalah; Malas, putus asa, merokok, narkoba, pergaulan bebas dan tawuran. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan positif bisa di ikuti oleh remaja untuk memberikan manfaat sehingga pada akhirnya dapat menjadi remaja yang berkarakter.

Peran Guru dalam hal ini, memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa suatu saat mereka akan menjadi remaja, memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk

menghormati kakak-kakak mereka yang remaja dan mengajak peserta didik untuk menyiapkan diri menjadi remaja yang ideal dengan memiliki sikap seperti; Aktif, patuh, cerdas, sehat, produktif, banyak berteman, senang belajar, bersemangat dan memiliki cita-cita tinggi.

C. Penduduk usia produktif, permasalahan dan solusinya.

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang pada umumnya telah siap bekerja atau biasa bekerja berusia 15-64 tahun.

Jumlah penduduk usia produktif tahun 1980 sejumlah 81,9 juta, tahun 2010 sejumlah 157,05 juta dan diperkirakan pada tahun 2035 jumlahnya mencapai 207 juta.

Nilai positif mereka adalah sebagai faktor pendorong ekonomi baik sebagai tenaga kerja maupun pembuka lapangan kerja. Di sisi lain akan ada persaingan ketat untuk memperoleh pekerjaan dan semakin tinggi jumlah penduduk yang berusia produktif, maka kebutuhan akan lapangan kerja semakin tinggi, jika tidak ada peningkatan lapangan pekerjaan, maka pengangguran akan terjadi.

Kiat menjadi remaja produktif adalah ;

- Taat beribadah
- bergaya hidup sehat
- menggali ilmu sebanyak mungkin
- berani mencoba berkarya dan bekerja
- cari kesempatan dan peluang
- lakukan apa saja yang bisa di kerjakan
- fokus dan tekun

Permasalahan yang kerap di hadapi usia produktif adalah;

- Jumlah penduduk usia produktif bertambah sementara lapangan kerja terbatas.
- Tingginya angka pengangguran, maka di butuhkan bekal kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah sedangkan keterampilan dapat diperoleh melalui kursus dan pelatihan.

Peran Guru dalam hal ini adalah memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa suatu saat nanti mereka akan memasuki usia produktif dan mengajak peserta didik untuk bersikap rajin belajar, berikhtiar dan berdoa dan pantang menyerah supaya berguna di usia produktif.

D. Penduduk lanjut usia, permasalahan dan solusinya.

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang 60 tahun ke atas karena usia harapan hidup semakin panjang yaitu mencapai 79,8 tahun (united national). Saat ini di Indonesia terdapat sekitar 21 juta lanjut usia (lansia) sama dengan 9,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Dan akan terus bertambah di perkirakan pada tahun 2050 akan mencapai 69,5 juta jiwa.

Menjadi lansia idaman yang sehat adalah impian setiap orang. Di hari yang sudah renta, tubuh manusia akan semakin menua dan mulai melemah.

Lansia idaman mempunyai sifat baik yang sudah tertanam sejak usia muda seperti bahagia, aktif, mandiri, dan sehat, lansia yang sehat sosial dan psikologis adalah mereka yang melakukan aktivitas sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain dan tetap menjadi individu yang bersosial.

Kiat penduduk lansia menjadi lansia idaman perlu memperhatikan:

1. Menjaga fisik agar sehat selalu dengan berolah raga sesuai dengan usianya. Dan yang menunjang kesehatan lansia diantaranya, kaya hati memiliki kesehatan yang baik, berada di lingkungan yang nyaman, bermamfaat bagi lingkungan.
2. Memperhatikan kebutuhan psikologis dengan adanya dukungan perhatian dan rasa sayang dari keluarga.
3. Berinteraksi sosial untuk pengembangan dirinya

Permasalahan yang kerap di hadapi lansia adalah; sering sakit-sakitan, terlantar karena keluarga tidak peduli dan ekonomi lemah sehingga mereka menjadi pengemis.

Peran Guru dalam hal ini, adalah memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa suatu saat mereka akan menjadi lansia dan mengajak peserta didik menyayangi dan menghormati lansia baik itu orang tuanya maupun lansia yang lain di lingkungannya, mengajaknya berkomunikasi, memaksimalkan potensinya dan peduli terhadap lingkungannya.

E. Urbanisasi dan permasalahan perkotaan, permasalahan dan solusinya.

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Proses urbanisasi yang semakin pesat memberikan dampak bahwa orang desa akan menjadi orang kota, Sehingga jumlah penduduk perkotaan terus meningkat diperkirakan menjadi 75% pada tahun 2050.

Menurut data BPS, konsep angka urbanisasi adalah persentase penduduk suatu wilayah yang tinggal di daerah perkotaan, dan terdapat 5 provinsi di Indonesia yang memiliki angka urbanisasi paling tinggi adalah Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Banten, DI Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Daya tarik kota membuat banyak orang beranggapan bahwa di kota hidup lebih enak, meski fakta hidup di kota tidak selalu menyenangkan, namun permasalahan yang terjadi adalah dengan meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan, akan mempengaruhi lingkungan, perilaku dan interaksi sosial seperti rumah kumuh di pinggir kali, polusi air karena sampah, polusi udara karena asap kendaraan dan pabrik, pengangguran karena lapangan kerja terbatas hal ini dapat memicu timbulnya kriminalitas, frustrasi dan gelandangan. jadi orang tidak perlu tergiur pindah ke kota karena di desa juga punya potensi untuk dikembangkan sehingga dapat menentukan masa depan.

Peran Guru dalam hal ini memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa; suatu saat pedesaan bisa saja menjadi daerah perkotaan, menanamkan kecintaan peserta didik pada daerah masing-masing dan mengajak peserta didik untuk memberikan kontribusi dan manfaat pada lingkungannya dengan menjaga kebersihan lingkungan, berperilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.

Motivasi Guru Untuk Peserta Didik

Setelah mendapatkan materi kependudukan, diharapkan guru dapat menanamkan sikap sebagai berikut;

1. Anak ingin menjadi bagian dari keluarga kecil Bahagia dan sejahtera.

Setelah mendapat materi tentang isu kependudukan seperti tentang penambahan dan pertumbuhan jumlah penduduk, atau akibat dari banyaknya penduduk di Indonesia, mudah-mudahan tertanam dalam alam pikir peserta didik bahwa keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera menjadi salah satu solusi untuk ikut serta mengendalikan jumlah penduduk di bumi.

2. Anak ingin menjadi aktif, hebat, dan patuh.

Sikap ini sangat diharapkan muncul setelah mendapat materi isu kependudukan tentang penduduk usia remaja.

3. Anak mempunyai cita-cita yang tinggi.

Poin ini sangat diharapkan bisa muncul pada diri peserta didik dan bersemangat menjadi pemuda berkarakter di kemudian hari.

4. Anak akan menghormati dan menyayangi orang yang sudah tua

Peserta didik diharapkan bisa memunculkan sikap untuk menyayangi para lansia di sekitar rumahnya.

5. Anak mencintai tempat dimana dia tinggal.

Diharapkan dapat menumbuhkan sikap untuk mencintai tempat tinggalnya dan belajar untuk selalu memelihara lingkungannya sekitarnya serta mewujudkan kota yang ramah

kependudukan. Sikap yang harus dibudayakan adalah dan menjaga lingkungan, tertib, menaati peraturan di mana saja, toleransi, dan tenggang rasa dan menghargai orang lain. Harapan akhir guru akan memahami kesimpulan sikap yang harus tertanam dalam diri peserta didik terhadap 5 isu kependudukan.

BAB IV

PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS RENDAH MI/SD

A. Integrasi materi kependudukan dengan kurikulum 2013.

Pada prinsipnya, kurikulum 2013 bukan kurikulum baru, melainkan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi untuk mengarahkan peserta didik menjadi;

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.
3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 mengacu pada pencapaian kompetensi, bukan pada pencapaian materi sebanyak banyaknya. Dalam hal ini Guru di beri kebebasan untuk mengolah dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan dukungan lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan muatan isu kependudukan ke dalam pembelajaran yang selaras dengan pencapaian kompetensi yang tercantum dalam Kompetensi Dasar kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekan pada tiga aspek pendidikan, yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*) dan Sikap (*attitude*). Ketiga aspek itu terkandung dalam kurikulum dengan proporsi yang berjenjang, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Pada tingkat SD proporsi Pengetahuan (*knowledge*) hanya berkisar pada angka 12%, Keterampilan (*skill*) berkisar pada angka 38% dan Sikap (*attitude*) mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 pada tingkat SD sangat menitik beratkan pada aspek sikap (*attitude*).

Untuk mencapai target dan titik tekan pembelajaran pada kurikulum 2013, proses pembelajaran dilakukan dengan model tematik terpadu, pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Model tematik terpadu menjadikan kompetensi dasar yang dalam setiap konten mata pelajaran terikat satu sama lain. Pembelajaran lebih fleksibel dan lebih menguatkan pada aktivitas atau kegiatan yang beragam. Pendekatan saintifik menjadi tonggak utama dalam setiap pembelajaran. Peserta didik diajak untuk membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Alur pendekatan saintifik meliputi; Mengamati – Menanya – Menalar – Mencoba – Membentuk jaringan. Penilaian autentik(asli) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian autentik meliputi; penilaian kerja, proyek, portofolio dan tertulis.

Penerapan dari model tematik terpadu dalam pembelajaran adalah penggunaan buku yang memuat tema-tema pembelajaran.

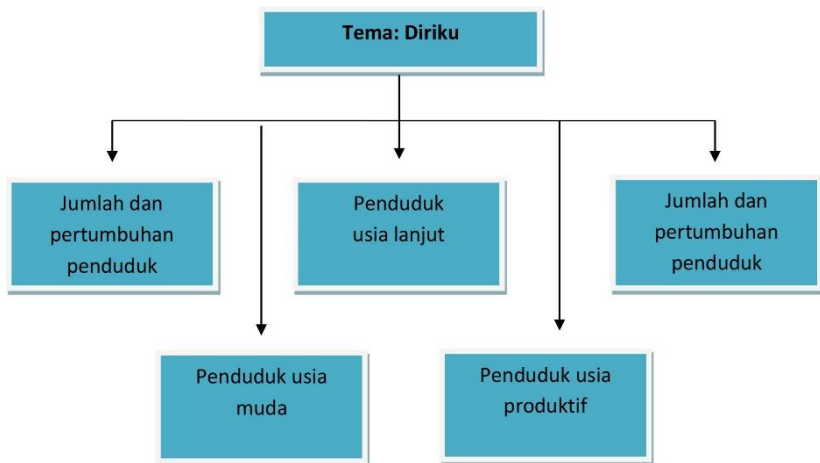
Untuk kelas I semester I, tema-tema yang di munculkan, yaitu;

1. Diriku.
2. Kegemaranku.
3. Kegiatan.
4. Keluargaku.

Sedangkan tema-tema yang muncul di kelas I semester II yaitu;

1. Pengalamanku.
2. Lingkungan bersih dan sehat.
3. Benda, bintang dan taman di sekitar dan
4. Peristiwa alam.

Tema sentral tersebut selaras dan dapat di integrasikan dengan tema kependudukan. Perhatikan diagram di bawah ini;



Berdasarkan hasil analisis di atas, di dalam pembahasan tema diriku dapat dititipkan 5 isu kependudukan di sesuaikan dengan pemahaman Guru terhadap isu kependudukan yang

sesuai dengan substansi tema sentral, keselarasan dengan substansi Kompetensi dasar dan alokasi waktu yang tersedia.

Isu-isu kependudukan sepenuhnya terkait dengan konten kurikulum 2013 yang tampak pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam banyak hal, isu-isu kependudukan sangat kentara muncul pada kompetensi dasar dalam muatan mata pelajaran pendidikan pancasila, kewarga negaraan (PPKAN) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

B. Integrasi isu kependudukan kedalam kurikulum 2013.

Langkah-langkah pengintegrasian isu kependudukan kedalam kurikulum 2013 di lakukan dengan cara membuat pemetaan dan menyusun RPP sebagaimana berikut;

1. Pemetaan Kompetensi Dasar kelas I.
 - a. Menginventarisir Kompetensi yang ada.
 - b. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan muatan kependudukan.

Tidak semua Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 dapat di integrasikan dengan muatan tema kependudukan. Guru harus benar-benar dapat memilih Kompetensi Dasar mana yang selaras dengan sifat dan tujuan serta substansi yang ada pada Kompetensi Dasar di dalam Kurikulum 2013. Tidak ada penambahan muatan, namun memperkaya dan memperdalam tema kependudukan dalam mencapai tujuannya.

- c. Menentukan tema pembelajaran yang terkait dengan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan isu kependudukan.

Contoh;

Tema sentral	Kopetensi dasar	Tema kependudukan	Pesan yang ingin di sampaikan
Diriku	Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di sekolah.	Jumlah dan pertumbuhan penduduk	Penanaman nilai keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera
Kegemaranku	Mengenal simbol-simbol sila Panca sila dalam lambang negara “Garuda Panca Sila”	Usia remaja	Penanaman nilai positif dalam sikap sehari-hari

Berikut contoh pemetaan kompetensi dasar kelas I:

a. Isu Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

- PPKn 3.4 Mengenai arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah.
- PPKn 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

b. Isu Usia Remaja

- PPKn 3.1 Mengenai simbol-simbol sila panca sila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
- PPKn 4.1 Mengenai dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah serta mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila pancasila.

c. Isu Usia Produktif

Bahasa Indonesia 4.4 menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

d. Isu usia lansia

- PPKn 3.1 Mengenal simbol-simbol sila pancasila dalam negara “Garuda Pancasila”.
- PPKn 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkan dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila pancasila.

e. Isu Urbanisasi

- PPKn 3.2 Menunjukkan perilaku tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
- PPKn 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

Isu jumlah dan pertumbuhan penduduk, usia remaja, usia lansia, urbanisasi memiliki kaitan yang sama yaitu;

- Tema 1 Diriku.
- Tema 2 Kegemaranku.
- Tema 3 Kegiatanku
- Tema 4 Keluargaku.
- Tema 5 Pengalamanku.
- Tema 6 Lingkungan bersih dan sehat.
- Tema 7 Benda, bintang dan taman di sekitar.
- Tema 8 Pristiwa alam.

Sementara tema yang terkait dalam isu usia produktif adalah sebagai berikut;

- Tema 2 Kegemaranku
- Tema 3 Kegiatanku.
- Tema 4 Keluargaku.
- Tema 5 Pengalamanku.

Semua Isu yang di bahas menggunakan dua jenis metode yaitu diskusi dan aktivitas. Adapun aktivitas yang di lakukan meliputi;

- Prgyek (penelitian kecil).
- Mengarang.
- Menggambar.
- permainan.
- Bermain peran.

Tidak menutup kemungkinan guru melakukan aktivitas lain di sesuaikan dengan kondisi di lapangan.

1. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penekanan dalam penyusunan RPP lebih pada menyiapkan pengetahuan, keterampilan dan Sikap peserta didik dalam menghadapi isu kependudukan yang akan di alami nanti..

Berikut contoh Rpp.

Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : MI Annajah.

Kelas/Semester : I/1

Tema : Diriku.

Waktu : 2 Jp/2x35.

A. Kompetensi Inti.

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang di anutnya.
2. Memiliki prilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, Guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan paktual dengan cara mengamati(mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahutentang dirinya, mahkluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah,sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan paktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistimatis, dalam karya yang estastis dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar.

PPKn 4.3.Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di sekolah.

C. Indikator.

PPKn4.3.1 Mengidentifikasi contoh keragaman di rumah dan di sekolah.

D. Tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan mencermati gambar dan diskusi, peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitar dengan baik dan seksama.

E. Materi.

Lingkungan sekitar.

F. Pendekatan/Strategi/Metode.

- Pendekat ; Saintifik (Scientific)
- Metode ; Diskusi (Discussion), Gerita (story telling).

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIFSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religious) • Mengecek kehadiran peserta didik. • Peserta didik mencermati gambar gambar kemudian di minta menyampaikan pendapat dan perasaannya setelah melihat gambar tersebut. • Gambar yang di maksud berupa sebuah ruah kecil di	10 menit

	huni oleh banyak anggota keluarga. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada per-temuan tersebut dari ruang lingkup materi yang akan di pelajari, yaitu mengenal lingkungan sekitar dengan seksama.	
Kegiatan inti	• Peserta didik mendengarkan cerita tentang keluarga yang memiliki banyak anak, Ketikak ayah membawakan makanan kue ke rumah, kue itu di bagi-bagi kepada semua anggota keluarga yang ada. Karena jumlah anggota keluarga yang banyak, maka setiap orang hanya mendapatkan bagian kue yang sedikit. Berbeda dengan keluarga kecil bahagia yang hanya memiliki dua anak. Dengan jumlah kue yang sama, setiap anggota keluarga	

	akan mendapatkan bagian kue yang lebih banyak. • Peserta didik di ajak berdiskusi tentang kedua keluarga tersebut, lalu di minta untuk memilih mana yng lebih baik dan lebih menyenangkan. Kemudian mereka di minta untuk menggambar di kertas HVS, temanya tentang pengalaman yang menyenangkan bersama keluarganya. • Peserta didik di minta untuk menceritakan gambar yang sudah mereka buat dan yang lain di minta untuk mendengarkan.	
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan Guru, menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. • Guru memberikan kesempatan kepada	10 menit.

	beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikutinya. • Salam dan doa penutup.	
--	--	--

H. Penilaian.

1. Penilaian sikap selama belajar.
2. Penilaian kinerja gambar dan persentasi.
3. Produk gambar.
(Instrumen penilaian tergambar).

I. Sumber dan media pembelajaran.

1. Kertas HVS
2. Lembar balik BKKBN.

Sesela,.....2016

Kepala MI Annajah.

Guru kelas I,

Ramudin S.Pd.I

Mursid.S.Pd.I

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : **I / 1** Absen :

Standar Kompetensi : **3. Membiasakan perilaku terpuji.**

Kompetensi Dasar : **3.1 Membiasakan perilaku jujur** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Dengan bimbingan orang tua, siswa menuliskan 3 contoh perilaku jujur dalam pergaulan.

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : **I / 1** Absen :

Standar Kompetensi : **3. Membiasakan perilaku terpuji.**

Kompetensi Dasar : **3.2 Membiasakan perilaku tanggung jawab** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Jika Kamu meminjam buku perpustakaan sekolah, tuliskan apa saja yang kamu perbuat untuk merawat buku tersebut,, jawablah dengan bimbingan orang tua di rumah

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : **I / 1** Absen :

Standar Kompetensi : **3. Membiasakan perilaku terpuji.**

Kompetensi Dasar : **3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Siswa membersihkan kuku, dan mengumpulkan sebuah sapu lidi untuk kebersihan sekolah

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : **I / 1** Absen :

Standar **Kompetensi** : **3. Membiasakan perilaku terpuji.**

Kompetensi Dasar : **3.4 Membiasakan perilaku disiplin** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Dengan bimbingan orang tua, siswa menulis jadwal kegiatan yang bermanfaat setelah pulang sekolah

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : SD/MI..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : I / 1 Absen :

Standar Kompetensi : **4. Menenal tata cara bersuci (taharah).**

Kompetensi Dasar : **4.1 Menjelaskan pengertian bersuci** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Dengan bimbingan orang tua , siswa menghafalkan do'a masuk kamar kecil

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : **I / 1** Absen :

Standar Kompetensi : **4. Menenal tata cara bersuci (taharah).**

Kompetensi Dasar : **4.2 Mencontoh tata cara bersuci** (isu produktif)

Alokasi waktu : **6 x 35 menit (2 x pertemuan)**

TUGAS.

Dengan bimbingan orang tua, siswa menulis tata cara mensucikan kakinya jika menginjak kotoran anjing

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : SD/MI..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : I / 1 Absen :

Standar Kompetensi : **4. Menenal tata cara bersuci (taharah).**

Kompetensi Dasar : (isu produktif)

Alokasi waktu : **6 x 35 menit (2 x pertemuan)**

TUGAS.

Dengan bimbingan orang tua, siswa menulis tata cara mensucikan kakinya jika menginjak kotoran anjing

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : SD/MI..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : II /1 Absen :

Standar Kompetensi : 3. **Mencontoh perilaku terpuji**

Kompetensi Dasar : **3.1 Menampilkan perilaku rendah hati** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 × 35 menit (1× pertemuan)**

TUGAS.

Dengan bantuan orang tua, siswa menulis contoh perilaku orang rendah hati dan contoh perilaku orang yang sombong

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : **II /1** Absen :

Standar Kompetensi : **3. Mencontoh perilaku terpuji**

Kompetensi Dasar : **3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana** (isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS

Dengan bimbingan orang tua, siswa menuliskan contoh perilaku hidup sederhana sesuai pengalaman hidup sehari-hari

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik

Kelas / Semester : **II /1** Absen :

Standar Kompetensi : **3. Mencontoh perilaku terpuji**

Kompetensi Dasar : **3.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil (isu produktif)**

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS

Dengan bantuan orang tua mengapa tidak boleh , siswa menjelaskan mengapa tidak boleh membuang hadas kecil di bawah pohon dan jalan raya

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : III /1 Absen :

Standar Kompetensi : **2. Menenal sifat wajib Allah.**

Kompetensi Dasar : **2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah SWT.**(isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Allah mempunyai sifat Ilmu,sehingga Allah mengangkat derajat orang yang berilmu, tuliskan perbedaan orang berilmu dengan orang yang tidak berilmu

LKS

Lembar Kerja Siswa

Tugas Mandiri

Satuan Pendidikan : **SD/MI**..... Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : III /1 Absen :

Standar Kompetensi : 3. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar : 3.2 Menampilkan perilaku tekun.(isu produktif)

Alokasi waktu : **3 x 35 menit (1x pertemuan)**

TUGAS.

Siswa menyebutkan 3 mampaat perilaku tekun dalam belajar dan bekerja.

